



Capaian Vaksinasi Ketiga Stagnan

■ Tren Kenaikan Kasus Covid-19 Mulai Terasa

PEMINAT SUNTIKAN TURUN

■ Baru 1.058.354 (36 persen) dari total 2,8 juta sasaran penduduk DIY yang sudah divaksin Covid-19 dosis tiga.

■ Dengan rincian capaian vaksin dosis tiga per wilayah:

■ Kota Yogya 89,56 persen

■ Sleman 38,69 persen

■ Gunungkidul 29,98 persen

■ Kulon Progo 25,48 persen

■ Bantul 24,42 persen

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah mulai menjadikan vaksinasi *booster* sebagai syarat untuk melakukan perjalanan menggunakan transportasi umum. Masyarakat yang ingin beraktivitas ke mal, pusat perekonomian, dan berbagai macam tempat publik lainnya juga wajib sudah menjalani vaksinasi hingga dosis ketiga.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmantha Baskara Aji menuturkan, meski sudah ada kebijakan itu, minat masyarakat DIY untuk mengakses vaksinasi *booster* belum menunjukkan peningkatan signifikan. Tiap harinya warga yang mengakses layanan

● ke halaman 11



Memang masih rendah tidak seperti dulu saat vaksinasi dosis kedua jadi syarat perjalanan ketika mudik sudah diizinkan pemerintah.

Capaian Vaksinasi

• Sambungan Hal 1

vaksinasi juga masih tergolong minim. "Memang masih rendah tidak seperti dulu saat vaksinasi dosis kedua jadi syarat perjalanan ketika mudik sudah dizinkan pemerintah," kata Aji. Selasa (19/7).

Meski demikian, Pemda DIY sudah memperhitungkan sisi kesiapan sumber daya tenaga kesehatan maupun stok vaksin Covid-19, jika seandainya terjadi lonjakan antusiasme masyarakat untuk menjalani vaksinasi ketiga. Pihaknya juga dapat kembali mengadakan vaksinasi massal seperti yang dulu rutin digelar di Jogja Expo Center (JEC), Banguntapan, Bantul, dengan ribuan sasaran tiap harinya.

"Sisi kesiapan petugas dan vaksinnya. Kalau permintaan meningkat kita buka layanan-layanan. Kita oba atur strateginya, apakah kita ini akan lakukan vaksinasi secara massal atau berupa sentra-sentra vaksin," ucap Aji.

Menurutnya, vaksin menjadi salah satu kunci untuk mencegah terjadinya lonjakan kasus terkonfirmasi. Terlebih berbagai macam virus subvarian baru Omicron telah ditemukan di Indonesia.

Vaksin menjadi penting untuk meningkatkan antibodi secara penuh agar masyarakat terhindar dari penularan virus Corona. "Kuncinya kan hanya masker, protokol kesehatan, dan vaksin, jadi itu yang kita dorong. Karena kalau terpenuhi semua lonjakan kasus pasti akan terhindari," katanya.

Sementara itu, Kepala Bagian Humas Biro Umum, Humas, dan Protokol Pemda DIY, Ditya Namaryo Aji mernci, capaian vaksinasi dosis ketiga di DIY masih berkutat di angka 36 persen selama sepekan terakhir dari total sasaran yang ditetapkan sebanyak 2,8 juta penduduk. "Cakupan vaksin booster DIY adalah sebesar 38,75 persen dengan 1.058.354 sasaran terkonfirmasi pada Senin, 18 Juli 2022," katanya.

Jika dibandingkan, pada 9 Juli 2022 lalu, cakupan vaksinasi booster berada di angka 36,23 persen dengan 1.043.305 orang terkonfirmasi. Artinya dalam sepekan lebih hanya ada sekitar 15 ribu penduduk yang menjalani vaksinasi dosis ketiga.

Jika dirinci berdasarkan wilayah, capaian vaksinasi booster paling tinggi terdapat di Kota Yogyakarta sebesar 89,56 persen, kemudian disusul Kabupaten Sleman 38,69 persen, Gunungkidul 29,98 persen, Kulon Progo 25,48 persen, dan Bantul 24,42 persen.

Turunan

Di tengah tren lonjakan kasus Covid-19, antusiasme masyarakat Kota Yogyakarta untuk mengakses vaksin dosis ketiga malah menurun drastis. Kebijakan pemerintah pusat yang menetapkan booster sebagai syarat masuk ruang publik dan perjalanan pun diharapkan bisa mengubah keadaan.

Kabid Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengendalian Data dan Sistem Informasi, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Lana Unwanah menuturkan, fenomena itu jelas membuat pihaknya harus memutar otak, supaya cakupan vaksinasi booster sesegera mungkin bisa mencapai 100 persen.

Sebagai informasi, hingga sejauh ini capaian vaksin dosis ketiga di wilayahnya telah menyentuh 89,30 persen. Dalam artian, sekitar 264.692 warga Kota Yogyakarta sudah terkonfirmasi booster. "Maknanya, itu masih kami kejar, bagaimana pun vaksinasi berkontribusi besar terhadap pengendalian kasus Covid-19 beberapa bulan terakhir," jelasnya. Selasa (19/7).

Lana mengatakan, tren penurunan antusiasme masyarakat dalam mengakses vaksin booster tampak jelas saat memasuki bulan Juli 2022. Beberapa sentra vaksinasi yang digulirkan oleh puskesmas di wilayah-wilayah, tampak sepi antrean. Sehingga target suntikan otomatis tak bisa tercapai.

"Karena itu, sekarang kalau mau mencari booster harus tanyakan dulu ke

puskesmas terdekat, tidak setiap hari ada. Paling tidak harus terkumpul 20 orang untuk membuka satu vial. Kemarin dibuka satu vial, tapi yang datang cuma tiga, empat. Itu bisa jadi temuan pemeriksa juga," urainya.

Lana pun berharap, setelah pemerintah pusat menetapkan booster sebagai syarat perjalanan dan akses deretan ruang publik, antusiasme masyarakat bisa pulih seperti dulu. Alhasil, pihaknya juga sudah mempersiapkan beberapa skema untuk mempermudah akses bagi penduduk.

"Sekarang kan booster jadi syarat, kita sudah koordinasikan untuk menggelar vaksinasi sesuai data ke wilayahan. Ini sedang kami himpun data per kecamatan, ada berapa saja yang belum ter-booster, sedang disiapkan," katanya. "Lalu, rencananya kita buka juga sentra di pemkot di XT Square, ya, karena animonya beda, sekarang mayoritas sudah terkonfirmasi. Jadi, kemungkinan cukup di depan balai kota saja," pungkask Lana.

Kasus melonjak

Tren peningkatan kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta benar-benar semakin terlihat, setelah per Selasa (19/7), tercatat ada tambahan 23 pasien sekaligus. Praktis, kasus aktif terkini pun melonjak sampai 76 pasien.

Lana menyampaikan, tambahan 23 kasus harian tersebut merupakan yang tertinggi dalam kurun beberapa bulan sejak gelombang ketiga mereda. "Sebelumnya, memang sempat naik, tapi fluktuatif trennya. Kemudian, awal pekan ini tiba-tiba ada tambahan 23 kasus. Ini cukup tinggi, ya," ungkapnya.

Ia pun tidak menampik, selain gelombang wisatawan yang sudah tak terbandung masuk ke Kota Pelajar, peningkatan kasus sedikit banyak juga disebabkan oleh abainya warga masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.

"Bisa jadi, proses mulai abai, interaksi masyarakat juga sangat tinggi, banyak sekali yang datang ke Kota

Yogya dan aktivitas masyarakat sudah normal, banyak perjalanan ke luar kota, itu jelas sangat berpengaruh," terangnya. "Apalagi, syarat perjalanan hanya vaksin, tidak diwajibkan (tes) antigen lagi. Sekarang, kemarin saya lihat itu di kereta juga sudah seperti kondisi di masa normal," imbuh Lana.

Sementara itu, Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta, Aman Yuridiadjaya mengungkapkan, bahwa pihaknya sudah mengantisipasi potensi lonjakan kasus, yang diprediksi bakal terjadi sepanjang bulan Juli dan Agustus 2022.

"Ya, selter itu kendati kosong, saat ini zero penghuni, tapi anggaran dan operasionalnya tetap stand by. Kita tidak ada penghapusan anggaran untuk selter. Begitu juga dengan kamar-kamar di rumah sakit rujukan," tegas Aman.

Menurutnya, masa-masa landai yang dialami Kota Pelajar dalam kurun beberapa bulan terakhir tak membuat pemkot terlena. Karena itu, pihaknya pun tidak akan kelabakan jika pada masa mendatang virus corona bergejolak lagi.

"Meski kita berdoa, mudah-mudahan kondisinya tetap konsisten landai. Tapi, kami tegaskan tidak ada degradasi. Dalam konteks penanganan Covid-19, semua kegiatan dan anggaran tetap dipertahankan," pungkasknya.

Sementara itu, penambahan kasus Covid-19 di DIY per kemarin adalah 77 kasus. Dengan penambahan itu maka total kasus terkonfirmasi di wilayah ini menjadi 221.496 kasus. Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah adalah Kota Yogyakarta 14 kasus, Bantul 17 kasus, Kulon Progo 4 kasus, Gunungkidul 2 kasus, dan Sleman 40 kasus.

Untuk hari yang sama ada 4 pasien Covid-19 yang dinyatakan sembuh. Seluruhnya dilaporkan dari Kota Yogyakarta. Dengan penambahan itu maka total kasus sembuh menjadi sebanyak 215.006 kasus. Pun dilaporkan tidak ada pasien meninggal akibat Covid-19, kemarin. (tro/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005